

Pengaruh Program Pesantren dan Minat Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Santriwati

Nur Hasanah^{1*}, Zainul Munawwir², Imroatun Nafi'ah³

^{1,2,3}STKIP PGRI Situbondo

*Penulis korespondensi: aku.hasanah12@gmail.com

Abstrak

Peningkatan aktivitas pendidikan di lingkungan pesantren diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar santriwati, termasuk pada mata pelajaran matematika. Meskipun demikian, dalam praktiknya hasil belajar matematika santriwati masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program pesantren dan minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika santriwati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Sampel penelitian terdiri dari 47 santriwati tingkat SMP pada salah satu pesantren di Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial program pesantren tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika santriwati. Sebaliknya, minat belajar matematika terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Meskipun demikian, program pesantren dan minat belajar matematika secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika santriwati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan memperkuat minat belajar matematika perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di pesantren.

Kata Kunci : hasil belajar matematika, minat belajar, pesantren, santriwati.

Abstract

The improvement of educational activities in Islamic boarding schools is expected to contribute to enhancing female students' learning outcomes, including in mathematics. However, in practice, the mathematics achievement of female students still shows considerable variation. Therefore, this study aimed to analyze the influence of Islamic boarding school programs and students' interest in learning mathematics on female students' mathematics achievement. This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The research sample consisted of 47 junior high school female students from an Islamic boarding school in Indonesia. Data were collected through observation, questionnaires, and interviews, and then analyzed using multiple linear regression techniques with the assistance of SPSS version 29 software. The findings revealed that partially, the Islamic boarding school program did not have a significant effect on female students' mathematics achievement. In contrast, interest in learning mathematics significantly influenced mathematics achievement. Nevertheless, simultaneously, the Islamic boarding school program and interest in learning mathematics showed a significant influence on female students' mathematics achievement. These findings indicate that learning interest is an important factor in improving mathematics achievement in Islamic boarding school environments. Therefore, the development of learning strategies that can foster and strengthen students' interest in mathematics learning should become a major concern in efforts to improve the quality of education in Islamic boarding schools.

Keywords: *mathematics achievement, learning interest, islamic boarding school, female students.*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah berkembang sejak abad ke-15 Masehi dan berperan penting dalam pengembangan pendidikan keagamaan Islam (Lukman & Hafiz, 2024). Pada awalnya, pesantren hanya berfokus pada pembelajaran ilmu-ilmu agama seperti fikih, nahwu, sharaf, tauhid, dan kitab-kitab klasik. Namun, perkembangan zaman menuntut pesantren untuk melakukan transformasi sistem pendidikan melalui integrasi pendidikan agama dan pendidikan umum dalam sistem pesantren modern (Al Asyari, 2022). Integrasi tersebut menjadikan pesantren tidak hanya berorientasi pada penguatan spiritual, tetapi juga pada penguasaan ilmu pengetahuan umum, termasuk matematika.

Dalam praktiknya, aktivitas pendidikan di lingkungan pesantren berlangsung secara intensif hampir selama 24 jam. Santri menjalani berbagai kegiatan seperti ibadah berjamaah, mengaji, mutholaah, pembelajaran formal, kegiatan sosial, serta aktivitas asrama lainnya (Alisha, 2020). Padatnya aktivitas tersebut menjadikan lingkungan pesantren sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar santri. Kelelahan fisik, keterbatasan waktu belajar mandiri, dan tingginya tuntutan kegiatan pesantren berpotensi memengaruhi kesiapan santri dalam mengikuti pembelajaran formal, khususnya pada mata pelajaran matematika yang memerlukan konsentrasi dan latihan berkelanjutan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang telah diajarkan di pesantren modern karena memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari maupun praktik keagamaan, seperti perhitungan zakat, waris, transaksi jual beli, dan penentuan kalender Islam. Meskipun demikian, sebagian santri masih memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang relevan dengan kebutuhan mereka sehingga minat belajar matematika cenderung rendah. Padahal, minat belajar merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap motivasi, keterlibatan belajar, dan hasil belajar siswa (Gumanti, 2023). Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, memiliki perhatian yang lebih baik, dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam sistem pendidikan, peserta didik merupakan komponen utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Purwaningsih (2023) menyatakan bahwa sistem pendidikan terdiri atas tiga komponen utama, yaitu input, proses, dan output. Peserta didik sebagai input akan mengalami proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal hingga menghasilkan output berupa hasil belajar. Oleh karena itu, hasil belajar matematika santri tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kondisi lingkungan pendidikan pesantren serta minat belajar yang dimiliki santri.

Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat melalui perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut umumnya ditunjukkan melalui capaian nilai ulangan maupun hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh siswa (Yandi, 2023). Oleh karena itu, hasil belajar menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Agusti & Aslam (2022) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Rendahnya hasil belajar siswa menjadi salah satu permasalahan pendidikan yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Secara umum, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti minat, motivasi, kesiapan belajar, dan kemampuan kognitif. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti keluarga, sekolah, serta lingkungan sosial (Jayanti, 2020). Dalam konteks pendidikan pesantren, program dan aktivitas pesantren merupakan bagian dari faktor eksternal yang memiliki potensi memengaruhi proses belajar santri. Jadwal kegiatan yang padat, pengaturan waktu belajar, serta aktivitas keagamaan yang berlangsung secara intensif dapat memengaruhi kesiapan dan konsentrasi santri dalam mengikuti pembelajaran formal.

Selain faktor lingkungan, minat belajar matematika juga menjadi faktor internal yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Minat belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, fokus, dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran matematika. Sebaliknya, rendahnya minat belajar menyebabkan siswa kurang antusias, mudah menyerah, dan cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika. Dengan demikian, minat belajar matematika memiliki hubungan yang erat dengan pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan kajian teori tersebut, program pesantren dan minat belajar matematika diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika santriwati. Program pesantren berpotensi memengaruhi hasil belajar melalui pengelolaan aktivitas harian, iklim belajar, dan pengaturan waktu santri, sedangkan minat belajar matematika berpengaruh terhadap keterlibatan dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. Meskipun demikian, penelitian mengenai pengaruh program pesantren dan minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika santriwati masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang SMP di lingkungan pesantren modern. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji pengaruh minat belajar atau lingkungan sekolah secara umum tanpa mengaitkannya secara khusus dengan karakteristik kehidupan pesantren.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh program pesantren dan minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika santriwati, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakteristik lingkungan pesantren serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel program pesantren dan minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika santriwati. Menurut Ali (2022), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel penelitian dan analisis data statistik.

Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri atas program pesantren (X_1) dan minat belajar matematika (X_2), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar matematika (Y). Program pesantren diukur melalui beberapa indikator, yaitu intensitas kegiatan pesantren, jenis kegiatan pesantren, pengaturan waktu kegiatan, dan kesesuaian program pesantren dengan pembelajaran akademik. Sementara itu, minat belajar matematika

diukur berdasarkan indikator perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan rasa senang terhadap pembelajaran matematika. Adapun hasil belajar matematika diperoleh melalui nilai hasil evaluasi pembelajaran matematika santriwati.

Penelitian dilaksanakan di salah satu pondok pesantren di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pesantren tersebut. Sampel penelitian terdiri atas 47 santriwati SMP yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa subjek penelitian merupakan santriwati yang mengikuti program pesantren dan pembelajaran formal secara bersamaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan kuesioner. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas dan program pesantren yang dijalankan santriwati. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk memperkuat data hasil observasi terkait pelaksanaan kegiatan pesantren dan proses pembelajaran matematika. Sementara itu, kuesioner digunakan untuk mengukur minat belajar matematika dan persepsi santriwati terhadap program pesantren.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen dalam pengumpulan data penelitian.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29. Analisis data meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas sebagai uji prasyarat analisis, serta analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh program pesantren dan minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika santriwati. Selanjutnya, uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial maupun simultan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif perlu dilakukan untuk menggambarkan setiap variabel secara rinci. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari setiap variabel, yaitu program pesantren (X_1), minat belajar matematika (X_2), dan hasil belajar matematika (Y). Data diperoleh dari 47 responden santriwati SMP. Hasil dari analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Program Pesantren	47	60.00	75.00	64.0638	3.07447
Minat Belajar Matematika	47	61.00	70.00	62.6809	1.93488
Hasil Belajar	47	60.00	65.00	61.2979	1.61400
Valid N (Listwise)	47				

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *software* SPSS-29.0 di atas, diperoleh dari variabel X_1 nilai minimum sebesar 60, nilai maksimumnya adalah 75, nilai rata-rata sebesar 64,0638 yang menunjukkan bahwa santriwati secara umum memiliki persepsi cukup baik terhadap pelaksanaan program atau kegiatan-

kegiatan kepesantrenan. Namun, nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 3.07447, hal ini menunjukkan bahwa persepsi para santriwati terhadap program pesantren cenderung sama. Artinya, sebagian besar santriwati merasakan pengalaman dalam melaksanakan program pesantren relatif serupa.

Kemudian pada variabel X_2 diperoleh nilai minimum sebesar 61, nilai maksimumnya adalah 70, nilai rata-rata sebesar 62.6809 yang artinya minat belajar matematika santriwati pondok pesantren tergolong cukup meskipun masih pada kategori menengah. Hal tersebut menggambarkan bahwa masih ada dari sebagian santriwati yang memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran matematika, baik dalam keaktifan, memperhatikan guru, dan usaha dalam memahami materi. Namun, nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 1.93488, di mana nilai tersebut tergolong rendah yang mengindikasikan seluruh santriwati sebagai responden menunjukkan minat belajar mereka terhadap mata pelajaran matematika relatif seragam. Tidak ada santriwati yang sangat berantusias dan tidak ada pula yang sangat tidak tertarik. Kondisi ini bisa disebabkan oleh pengaruh sistem belajar di pesantren yang seragam dan pola pembelajaran yang sama, sehingga santriwati mengalami bentuk dan intensitas pembelajaran matematika yang mirip satu sama lain.

Selanjutnya pada variabel Y diperoleh nilai minimum 60, nilai maksimum 65 dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 61.2979 yang menunjukkan tingkat pencapaian akademik santriwati berada pada kategori baik, namun cenderung rendah jika dibanding dengan standar nilai minimal ketuntasan belajar (KKM) pada umumnya yakni >70 . Berdasarkan nilai standart deviasi diperoleh nilai 1.61400, yang menunjukkan variasi hasil belajar antar santriwati sangat rendah. Rendahnya nilai maksimum yaitu 65 menunjukkan bahwa santriwati dengan minat belajar yang tinggi sekalipun belum mampu mencapai hasil belajar yang maksimal. Sebagian besar santriwati memperoleh nilai yang hampir sama dan belum ada dari santriwati yang menonjol secara akademik dalam bidang matematika.

Hal ini dimungkinkan terjadi akibat kondisi belajar yang kurang optimal akibat keterbatasan waktu untuk belajar matematika di pesantren, metode belajar yang tidak sesuai, atau kurangnya fasilitas akademik formal di pesantren. Hal ini sesuai dengan gagasan Purwaningsih (2023) bahwa hasil belajar siswa rendah juga dapat disebabkan oleh rendahnya proses belajar yang dilakukan oleh siswa karena berbagai kondisi pesantren yang kurang optimal. Ini mendukung temuan dalam uji regresi, bahwa minat belajar memang berpengaruh terhadap hasil belajar.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dilakukan bertujuan untuk membuktikan kevalidan pernyataan-pernyataan yang diberikan. Setiap butir pernyataan atau item dalam instrumen dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasi Pearson Product Moment*, untuk menguji validitas butir-butir pernyataan pada kuesioner, di mana setiap item pernyataan dalam kuesioner dikorelasikan dengan skor total. Hasil yang diperoleh berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS-29.0 dapat dinyatakan semua variabel valid. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel 2 berikut.

Berdasarkan tabel di atas, dengan jumlah responden sebanyak 47 santriwati, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,287. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai

maksimum r *hitung* pada kedua variabel 0,749 dan nilai minimumnya 0,321. Sehingga dapat dilihat baik dari nilai maksimum maupun nilai minimum r *hitung* $> r$ *tabel*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada kedua variabel dinyatakan valid, artinya data dapat digunakan pada proses pengujian selanjutnya, yaitu uji reliabilitas.

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Data

Variabel	Indikator	r tabel	r hitung	Ket.
Program Pesantren (X_1)	Item 1	0,287	0,382	Valid
	Item 2	0,287	0,354	Valid
	Item 3	0,287	0,447	Valid
	Item 4	0,287	0,345	Valid
	Item 5	0,287	0,408	Valid
	Item 6	0,287	0,610	Valid
	Item 7	0,287	0,464	Valid
	Item 8	0,287	0,571	Valid
	Item 9	0,287	0,321	Valid
	Item 10	0,287	0,557	Valid
	Item 11	0,287	0,536	Valid
	Item 12	0,287	0,518	Valid
	Item 13	0,287	0,547	Valid
	Item 14	0,287	0,544	Valid
	Item 15	0,287	0,655	Valid
Minat Belajar Matematika (X_2)	Item 1	0,287	0,548	Valid
	Item 2	0,287	0,749	Valid
	Item 3	0,287	0,683	Valid
	Item 4	0,287	0,473	Valid
	Item 5	0,287	0,676	Valid
	Item 6	0,287	0,687	Valid
	Item 7	0,287	0,615	Valid
	Item 8	0,287	0,407	Valid
	Item 9	0,287	0,694	Valid
	Item 10	0,287	0,537	Valid
	Item 11	0,287	0,529	Valid
	Item 12	0,287	0,625	Valid
	Item 13	0,287	0,615	Valid
	Item 14	0,287	0,405	Valid
	Item 15	0,287	0,596	Valid

Reliabilitas suatu kuesioner hanya dapat dihitung apabila variabel-variabel telah terbukti valid. suatu instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten apabila hasil yang diperoleh $> 0,6$. pernyataan yang diuji dalam penelitian ini pada masing-masing variabel berjumlah 15 pernyataan yang keseluruhannya dinyatakan valid. sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Uji Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas Data

Variabel	Cronbac's Alpha	N of Items
Program Pesantren	.729	15
Minat Belajar Matematika	.749	15

Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah 0,729 untuk variabel program pesantren dan nilai sebesar 0,749 untuk variabel minat belajar matematika. Hasil yang diperoleh dari kedua variabel tersebut melebihi batas minimal 0,6, sehingga data yang diperoleh dinyatakan reliabel atau konsisten sesuai dengan pendapat Amanda (2019).

Uji Normalitas

Menurut Haniah (2013) uji normalitas merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau data tersebut diambil dari populasi yang normal. Data yang baik umumnya ditandai dengan distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4. Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual	
N		47	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.37852744	
Most Extreme Differences	Absolute	.108	
	Positive	.108	
	Negative	-.085	
Test Statistic		.108	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.180	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.170
		Upper Bound	.190

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini didasarkan pada nilai signifikansi dengan batas $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data sampel dengan distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka data dianggap tidak normal. Oleh karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Hasil di atas menunjukkan bahwa data memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik, sehingga metode statistik yang akan digunakan pada tahap selanjutnya yakni analisis regresi linier berganda dapat diterapkan secara tepat.

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linier yang melibatkan lebih dari satu variabel independen atau prediktor. Regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diuji adalah program pesantren dan minat belajar, sementara variabel dependen adalah hasil belajar. Uji regresi linier berganda akan membantu untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut bersama-sama memengaruhi hasil belajar secara signifikan. Berikut hasil analisis data didapatkan persamaan berikut:

$$Y = 39,092 - 0,120 x_1 + 0,477 x_2$$

Berdasarkan persamaan yang diperoleh dari hasil perhitungan uji regresi linier berganda di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta ($a = 39,092$) yang artinya Jika tidak ada pengaruh dari program pesantren dan minat belajar, maka santriwati diprediksi akan memperoleh nilai hasil belajar sebesar 39,092.
- Nilai Koefisien ($X_1 = -0,120$) yang artinya terdapat hubungan yang berlawanan arah antara program pesantren dan hasil belajar.
- Nilai Koefisien ($X_2 = 0,477$) nilai ini positif yang artinya hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar santriwati searah.

Uji Hipotesis

- Uji T

Uji parsial digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Standar statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar statistik yang sering digunakan pada umumnya yakni dengan tingkat kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	39.092	6.942		5.631	<,001
Program Pesantren	-.120	.074	-.229	-1.617	.113
Minat Belajar Matematika	.477	.118	.572	4.039	<,001

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada analisis regresi linier berganda diperoleh hasil temuan data dengan bantuan aplikasi SPSS-29.0, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H_{a1}), diketahui nilai Sig. untuk pengaruh variabel program pesantren (X_1) terhadap Y adalah sebesar $0,113 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -1,617 <$ dari $t_{tabel} 2,015$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 terhadap Y. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun santriwati mengikuti berbagai kegiatan pesantren secara intensif dan terstruktur hampir sepanjang hari, kegiatan tersebut belum secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik, khususnya dalam bidang matematika.

Aktivitas yang sangat padat kemungkinan menyebabkan kelelahan mental dan fisik santriwati, sehingga hal tersebut secara umum memberikan dampak yang negatif terhadap kemampuan belajar santriwati, namun tidak memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap nilai matematika. Dengan demikian, walaupun program pesantren membentuk kedisiplinan dan spiritualitas, namun belum sepenuhnya terintegrasi dengan pendekatan akademik formal.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H_{a2}), diketahui nilai Sig. untuk pengaruh variabel minat belajar matematika (X_{a2}) terhadap Y adalah sebesar $-0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,039 >$ dari $t_{tabel} 2,015$. Artinya, semakin tinggi minat santriwati terhadap matematika, maka semakin baik pula hasil belajar yang

dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa peran minat belajar sangat krusial sebagai faktor internal dalam mendukung keberhasilan akademik, khususnya dalam pelajaran matematika. Penemuan ini juga diperkuat oleh penelitian Nasucha, (2023) yang menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Terkait hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_2 terhadap Y .

Interpretasi dari hasil yang diperoleh dari perhitungan di atas adalah santriwati yang menunjukkan antusiasme terhadap mata pelajaran matematika memiliki kecenderungan meraih nilai yang tinggi. Ini menunjukkan seberapa pentingnya memiliki sikap yang positif terhadap pelajaran. Sedangkan fenomena yang terjadi di lapangan yakni dengan sistem belajar yang seragam di pesantren menyebabkan persebaran minat belajar yang homogen dengan standar deviasi yang rendah.

- Uji F

Uji simultan digunakan untuk menilai pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Uji dilakukan dengan membandingkan nilai f_{hitung} dan f_{tabel} . Berikut hasil yang diperoleh dari pengolahan data SPSS-29.0:

Tabel 6. Uji Simultan (Uji f)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	32.414	2	16.207	8.158	<,001 ^b
Residual	87.416	44	1.987		
Total	119.830	46			

a. *Dependent Variable:* Hasil Belajar

b. *Predictors:* (Constant), Minat Belajar Matematika, Program Pesantren

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H_{a3}), berdasarkan hasil uji f di atas adalah diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $< 0,001 < 0,05$ dan nilai f_{hitung} $8,158 > f_{tabel}$ $3, 204$. Ini menunjukkan bahwa meskipun secara individu program pesantren tidak berpengaruh signifikan, tetapi jika lingkungan yang terstruktur dikombinasikan dengan minat belajar internal santriwati yang tinggi, keduanya mampu memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima yang berarti terdapat pengaruh program pesantren (X_1) dan minat belajar matematika (X_2) secara simultan terhadap hasil belajar santriwati pondok pesantren (Y).

Berdasarkan nilai maksimum yang diperoleh dari perhitungan di atas yakni 65 dari skala 100 menandakan bahwa santriwati dengan minat tinggi pun belum mampu mencapai target akademik. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena pola pembelajaran yang kurang efektif, fasilitas akademik terbatas, atau kurangnya waktu belajar secara individu.

Berdasarkan perhitungan di atas, didapatkan pula standar deviasi yang rendah pada semua variabel mengindikasikan bahwa kondisi antar santriwati sangat seragam, baik dari pengalaman belajar, minat hingga hasil belajarnya. Ini dapat memperkuat validitas internal tetapi juga membatasi generalisasi hasil belajar. Dikuatkan oleh penelitian Al-minangkabawi (2024) dan Alifah (2020) bahwa faktor

internal seperti minat mempengaruhi hasil belajar, sedangkan faktor kegiatan luar kelas tidak selalu berdampak langsung jika tidak dikaitkan dengan pembelajaran akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa (H_{a1}) ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh program pesantren terhadap hasil belajar santriwati pada mata pelajaran matematika secara parsial dengan perolehan nilai signifikansi sebesar $0,113 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -1,617 <$ dari $t_{tabel} 2,015$. Terdapat pengaruh minat belajar matematika terhadap hasil belajar santriwati dengan perolehan nilai signifikansi sebesar sebesar $-0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,039 > t_{tabel} 2,015$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel minat belajar matematika (X_2) terhadap hasil belajar (Y). Kemudian berdasarkan perhitungan uji f diperoleh nilai sebesar $< 0,001 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 8,158 > f_{tabel} 3, 204$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar santriwati pada mata pelajaran matematika secara bersama-sama (Simultan).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti Responden yang bersifat homogen, karena seluruhnya berasal dari lingkungan pesantren yang memiliki pola kegiatan, budaya, dan aturan yang hampir sama. Waktu belajar santriwati sangat terbatas akibat padatnya kegiatan pesantren, sehingga dapat memengaruhi hasil belajar dan proses pengisian angket. Penelitian hanya meneliti dua variabel (program pesantren dan minat belajar), sementara faktor lain yang juga memengaruhi hasil belajar tidak dianalisis.

Sesuai dengan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel mediasi yang dapat menjelaskan hubungan antara program pesantren, minat belajar, dan hasil belajar. Beberapa variabel yang dapat dieksplorasi antara lain kelelahan santri akibat padatnya kegiatan pesantren, *self-efficacy* dalam belajar matematika, atau motivasi belajar. Variabel-variabel tersebut berpotensi memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar santriwati di pesantren.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Asyari, A. H. (2022). Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modern. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 2(1), 127. <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i1.1572>
- Alisha, M. N. (2020). Pengaruh Kuantitas Kegiatan Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 1(2), 72–82. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v1i2.2862>
- Al-minangkabawi, C., M, K. K. A., Medika, G. H., & Firmanti, P. (2024). Pengaruh Hafalan Al-Qur ' an Terhadap p Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur ' an Syech Ahmad Pendahuluan Keadaan jahiliyyah / kebodohan terjadi di sebelum Islam datang dan sebelum Al- Qur ' an diturunkan . Masyarakat A.
- Alifah, F. N. (2020). Pengaruh Menghafal Matan Jurumiyah Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Nahwu Santri Kelas II Madrasah Mifahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. April. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/11390/>
- Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2),
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Gumanti, D., Respita, R., & Noer, S. M. (2023). Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(1), 12. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p10-18>
- Haniah, N. (2013). Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors. *Statistika Pendidikan*, 1, 1–17. <http://statistikapendidikan.com>
- Jayanti, I., Arifin, N., & Nur, D. R. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 2. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp>
- Nasucha, I., Afghohani, A., & Farahsanti, I. (2023). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 32(3), 443–452. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i3.4604>
- Purwaningsih, P. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422–427. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i4.1929>
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>